

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru pengajar, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa disekolah.

Seorang guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dan bertanggung jawab terhadap belajar itu sendiri, karena belajar dapat diperoleh ke arah yang baik, jika siswa harus mau belajar sebaik mungkin.

Belajar dengan baik dapat diciptakan apabila guru dapat mengorganisir belajar siswa, sehingga minat dan motivasi siswa dapat ditumbuh kembangkan dalam suasana kelas yang menggairahkan dengan berbagai variasi dan model pembelajaran. Kenyataanya, sebagian guru lebih suka menerapkan model pembelajaran konvensional, yang pertukaran informasinya lebih bersifat satu arah, guru lebih sering berperan sebagai narasumber sementara siswa sebagai pendengar (penerima informasi) yang pasif. Model pembelajaran ini menetapkan guru sebagai inti

dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Dimana siswa dianggap memiliki minat, kecakapan, kepentingan belajar dan kesiapan belajar yang sama. Tetapi siswa tidak diberi kesempatan banyak untuk mengungkapkan pendapat dan berdiskusi dengan siswa lainnya.

Siswa adalah manusia yang memiliki keunikan dan keragaman, oleh karena guru harus merubah paradigma dalam pembelajarannya. Seiring perkembangan zaman mulai berkembang pembelajaran yang terpusat kepada siswa. Siswa dituntut aktif untuk mencari dan menemukan materi bersama dengan guru dan teman-temannya. Sehingga perlu dipilih model ataupun metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keaktifan para siswa. Model atau metode pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model atau metode pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model atau metode pembelajaran tersebut memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Hasil belajar yang masih rendah merupakan permasalahan bagi dunia pendidikan, dimana dari setiap proses pembelajaran setiap guru memberikan pengajaran kepada siswa dengan harapan bahwa siswa tersebut mempunyai hasil belajar yang baik dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Begitupun dengan hasil belajar di SMP Negeri 7 Gorontalo yang terbilang masih rendah, terutama di kelas VII-A untuk mata pelajaran IPS terpadu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 7 Gorontalo, Khususnya untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII-A terbilang masih rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini dibuktikan dengan data Observasi tentang hasil belajar siswa, dari 32 Orang siswa, yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 hanya berjumlah 8 orang siswa (25%). Sedangkan jumlah siswa yang berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 berjumlah 24 orang siswa (75%).

Rendahnya perolehan nilai hasil belajar siswa tersebut diakibatkan oleh karena kurangnya keterlibatan siswa secara aktif didalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang demikian akan berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena belum tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran dikelas masih belum melibatkan siswa secara aktif. Kondisi inilah yang menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar sehingga berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang masih banyak mendapat nilai dibawah KKM.

Maka dari itu peneliti menggunakan metode pembelajaran *student team-achievement divisions* (STAD), sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut dikarenakan metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa di dalam proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Keunggulan metode ini jika dibandingkan dengan metode-

metode lainnya yaitu dimana siswa mampu meningkatkan perasaan saling percaya diantara anggota kelompok dan dapat menghilangkan sifat yang suka mementingkan diri sendiri atau egois terhadap orang lain. Keunggulan lainnya dari metode ini yakni peserta didik mampu dengan cepat memahami alur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD.

Berdasarkan temuan inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Judul “**Penerapan Metode Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII-A di SMP Negeri 7 Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah : (1) Kurangnya pemahaman siswa pada materi yang di ajarkan. (2) Metode pembelajaran kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. (3) Kurangnya keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. (4) Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, apakah penerapan metode ***Student Team-Achievement Divisions* (STAD)** dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII-A di SMP Negeri 7 Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka alternatif pemecahan yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik ini dapat dipecahkan yaitu dengan menggunakan metode *Student Team-Achievement Divisions* (STAD). Langkah-langkah ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai siswa pada pembelajaran/kompetensi pada pertemuan yang akan berlangsung dan memotivasi siswa untuk belajar.

2. Pembagian Kelompok

Siswa dalam satu kelas dibagi dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa yang dipilih secara heterogen (keragaman) baik dalam prestasi, jenis kelamin, suku atau etnik.

3. Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dikelas, menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.

4. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman kerja kelompok. Siswa belajar secara berkelompok dan saling membantu sehingga semua

anggota menguasai materi. Selama siswa belajar dalam kelompok guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

5. Kuis (Evaluasi)

Setelah guru melakukan presentasi dan kerja tim siswa, guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pemberian kuis mengenai materi yang diberikan kepada siswa. Para siswa mengerjakan kuis secara individual. Para siswa tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan kuis. Setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya. Skor perolehan individu dicatat dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

6. Penghargaan Prestasi Tim

Penghargaan prestasi tim atau rekognisi tim dengan cara guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100 setelah pelaksanaan kuis. Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok yang memperoleh nilai tertinggi setelah selesai pemeriksaan hasil kerja siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui penerapan Metode ***Student Team-Achievement Divisions (STAD)*** Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VII-A di SMP negeri 7 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat membantu guru lebih terampil dalam menggunakan Model maupun Metode Pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk membuat kondisi pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan mengalami peningkatan hasil belajar.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan dalam proses pembelajaran dikelas, dan untuk peningkatan kualitas sekolah agar menjadi lebih baik lagi.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan teori yang relevan terutama teori hasil belajar yang dapat dimanfaatkan oleh stakeholder pendidikan.